

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya partisipasi wanita dalam sektor bisnis adalah sebuah fenomena yang terjadi di seluruh dunia (Still *et al.*, 2000 dalam Nurul Indarti dan Diah Retno Wulandaru (2002/2003). Partisipasi wanita dalam dunia kerja menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga melibatkan wanita. Wanita berperan dalam membantu mencari nafkah sesuai dengan kemampuannya pada kesempatan kerja yang tersedia (Sambodo *et al.*, 1999 dalam David Efendi dan Sujiono, 2004). Tentunya partisipasi ini seperti yang diungkapkan (Sadli, dalam Sambodo dan Supriadi, 1999 dan dalam David Efendi dan Sujiono, 2004)) selain meningkatkan penghasilan rumah tangga juga meningkatkan peranan wanita dalam mengambil keputusan.

Latar belakang sosial budaya yang diwarnai oleh pengalaman perbedaan perempuan dan laki-laki dalam realitas kehidupan menyebabkan gender dipandang sebagai persoalan universal (Tadjuddin, 1995:45). Dari gender inilah kemudian muncul perbedaan peran wanita dan laki-laki dalam pasar kerja. Namun kenyataan sekarang, gender sudah mulai terkikis.

Menurut Surya (2003) wanita bekerja adalah sudah merupakan hak azasinya sebagai pribadi. Agama juga tidak melarang wanita bekerja, bahkan merupakan salah satu ibadah yang mempunyai ganjaran pahala yang tinggi. Seperti halnya kaum pria, kaum wanita pun memiliki berbagai kemampuan yang dapat

dimanfaatkan untuk bekerja, sehingga mereka memperoleh penyaluran kemampuan di samping sudah tentu akan mendatangkan hasil.

Pada era globalisasi, lebih banyak wanita yang berpendidikan dan lebih banyak wanita yang berkarier di luar rumah. Keadaan ini semestinya harus lebih meningkatkan kualitas kehidupan keluarga sebagai asal mula sumber tenaga kerja. Logisnya, keluarga dimana suami dan isteri sama-sama berkarier dengan sukses, akan mampu mendidik anak-anak menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Kondisi tersebut tidak perlu menimbulkan masalah bagi keluarga akan tetapi sebaliknya harus lebih mampu menunjang kebahagiaan keluarga (Surya, 2003).

Ada tiga faktor pendorong wanita berkarier. Faktor pertama adalah alasan ekonomi untuk memperoleh tambahan pendapatan keluarga. Faktor kedua adalah sosial yaitu untuk mengangkat status dirinya atau untuk memperoleh kekuasaan lebih besar dalam kehidupan rumah tangganya. Faktor ketiga adalah motif intrinsik untuk menunjukkan eksistensinya sebagai manusia yang mampu berprestasi dan hidup mandiri dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat (Widiastuti, 2004).

Secara sosial, bekerja merupakan salah satu peran serta wanita dalam fungsi-fungsi dan tanggung jawab sosial. Dengan bekerja, kaum wanita pun dapat mengabdikan dirinya untuk kepentingan sosial. Selain itu dengan bekerja, lingkup pergaulan sosialnya menjadi lebih luas yang tidak hanya terbatas di luar rumah dan tetangga. Secara psikologis, bekerja mempunyai makna yang cukup berarti bagi perkembangan pribadi. Dalam bekerja kaum wanita bisa memperoleh kepuasan

pribadi, memperoleh pengembangan diri, memperoleh perwujudan diri, dan sebagainya (Surya, 2003).

Beban ekonomi keluarga akibat meningkatnya kebutuhan hidup membuat wanita harus ikut serta meringankan beban tersebut, walaupun posisi dan kedudukan perempuan di pasar kerja berada di bawah laki-laki (Tadjuddin, 1995). Mengenai posisi kedudukan dalam pasar kerja terbukti dengan rumusan Orde Baru dalam Panca Dharma pada peran ke empat, yakni wanita sebagai pencari nafkah tambahan (Rahayu, 1995).

Fenomena tersebut juga terjadi di Indonesia, meskipun belum ada data pasti yang bisa didapat, jumlah wanita pengusaha di Indonesia telah cukup banyak. Sebagai ilustrasi, sejak berdirinya Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) pada tanggal 10 Februari 1975, telah memiliki 15.000 anggota yang tersebar diseluruh propinsi di Indonesia. Jumlah tersebut sebagian besar merupakan pengusaha kecil dan menengah (97%) dan hanya (3%) yang merupakan pengusaha besar (<http://www.iwapi.or.id>) dalam Nurul Indarti dan Diah Retno Wulandaru, (2002/2003).

Tiga dimensi penting dalam entrepreneur, yaitu: (1) Inovasi, (2) Pengambilan resiko, (3) Proaktif. Ketidakberanian seseorang terjun dalam dunia wirausaha merupakan permasalahan dalam berwirausaha adanya penekunan usaha dan bukan asal-asalan saja dengan landasan motivasi kerja yang baik. Mengamati fenomena tersebut maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai kinerja entrepreneur wanita ditinjau dari motivasi kerja.

Menurut teori kebutuhan, seseorang mempunyai motivasi kalau dia belum mencapai tingkat kepuasan tertentu dalam kehidupan. Kebutuhan yang telah terpuaskan bukan lagi menjadi motivator. Terdapat berbagai teori kebutuhan, yang berbeda menurut apa yang dijadikan tingkat dan kapan kepuasan benar-benar tercapai (Stoner, et.al., 1996). Teori yang berhubungan dengan kebutuhan hidup manusia dikemukakan oleh Abraham H. Maslow dalam buku yang berjudul “*Motivation and Personality*”. Maslow menjelaskan lima tingkatan kebutuhan yang harus dan dapat dipenuhi oleh manusia dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Kelima tingkatan kebutuhan dari Maslow tersebut adalah ada di dalam diri semua manusia yaitu kebutuhan psikologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Dalam rangka meneliti lebih jauh tentang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul :

“Analisis Perbedaan Kebutuhan Akan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi, Kebutuhan Otonomi, Kebutuhan Dominasi Pada Wanita Pekerja dan Enterpreneur Serta Faktor yang Mempengaruhinya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Entrepreneur* wanita dimotivasi oleh kebutuhan akan prestasi yang lebih tinggi daripada karyawan wanita?

2. Apakah *Entrepreneur* wanita dimotivasi oleh kebutuhan akan afiliasi yang lebih tinggi daripada karyawan wanita?
3. Apakah *Entrepreneur* wanita dimotivasi oleh kebutuhan akan otonomi yang lebih tinggi daripada karyawan wanita?
4. Apakah *Entrepreneur* wanita dimotivasi oleh kebutuhan akan dominasi yang lebih tinggi daripada karyawan wanita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji *Entrepreneur* wanita dimotivasi oleh kebutuhan akan prestasi yang lebih tinggi daripada karyawan wanita.
2. Menguji *Entrepreneur* wanita dimotivasi oleh kebutuhan akan afiliasi yang lebih tinggi daripada karyawan wanita.
3. Menguji *Entrepreneur* wanita dimotivasi oleh kebutuhan akan otonomi yang lebih tinggi daripada karyawan wanita.
4. Menguji *Entrepreneur* wanita dimotivasi oleh kebutuhan akan dominasi yang lebih tinggi daripada karyawan wanita.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan memotivasi jiwa entrepreneur untuk selalu inovasi, berani mengambil resiko, dan proaktif.